Asian Journal of
Early Childhood and Elementary Education

e-ISSN : 3025-6917
p-ISSN : 3025-7565

Index : Harvard, Boston, Sydney University, Dimensions, Lens, Scilit, Semantic, Google, etc

https://doi.org/10.58578/AJECEE.v2i4.3296

IMPLEMENTASI P5 PPRA DALAM PENGEMBANGAN MINAT DAN BAKAT SISWA MI YMI WONOPRINGGO 03 KABUPATEN PEKALONGAN

Implementation of P5 PPRA in Developing Students' Interests and Talents at MI YMI Wonopringgo 03, Pekalongan Regency

Nur Anafi & Maharotul Fikriyah
STAIKAP Pekalongan; UIN KH Abdurahman Wahid
Nuranafi625@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 24, 2024	Jun 27, 2024	Jun 30, 2024	Jul 3, 2024

Abstract

This study explores the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) and Rahmatan lil 'Alamin Student Profile (PPRA) within the Merdeka curriculum at MI YMI Wonopringgo 03, Pekalongan Regency. The research aims to address the challenges in nurturing and developing students' interests and talents at Madrasah Ibtidaiyah (MI). Initial observations identified several issues affecting student engagement, including laziness, lack of responsiveness, and a tendency to give up easily. These behaviors hinder the optimal development of students' potential. Through a comprehensive analysis, the study examines how innovative teaching approaches and collaborative planning can enhance student engagement and achievement. The findings highlight the significance of integrating religious practices with modern educational strategies to foster a holistic learning environment. The Merdeka curriculum's emphasis on religious habituation is found to be instrumental in motivating students and uncovering their latent talents. MI YMI Wonopringgo 03, known for its consistent student achievements at various levels, serves as a model for effective implementation of the curriculum. The study concludes that tailored educational models and methods significantly contribute to the development of students' interests and talents, leading to improved educational outcomes and the

AJECEE Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

overall quality of the institution. This research underscores the importance of continuous innovation and personalized learning approaches in education, particularly within religious institutions. The successful integration of P5 and PPRA within the Merdeka curriculum at MI YMI Wonopringgo 03 offers valuable insights for educators and policymakers aiming to enhance student potential and academic performance in similar educational settings.

Keywords: P5 PPRA; Development; Interest; Talent

Abstrak : Penelitian ini mengeksplorasi implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin (PPRA) dalam kurikulum Merdeka di MI YMI Wonopringgo 03, Kabupaten Pekalongan. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi tantangan dalam menumbuhkan dan mengembangkan minat dan bakat siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Observasi awal mengidentifikasi beberapa masalah yang mempengaruhi keterlibatan siswa, termasuk kemalasan, kurang responsif, dan kecenderungan untuk mudah menyerah. Perilaku-perilaku ini menghambat pengembangan potensi siswa secara optimal. Melalui analisis yang komprehensif, penelitian ini menelaah bagaimana pendekatan pengajaran yang inovatif dan perencanaan kolaboratif dapat meningkatkan keterlibatan dan prestasi siswa. Temuan penelitian menyoroti pentingnya mengintegrasikan praktik keagamaan dengan strategi pendidikan modern untuk menciptakan lingkungan belajar yang holistik. Penekanan kurikulum Merdeka pada habituasi keagamaan ditemukan berperan penting dalam memotivasi siswa dan mengungkap bakat terpendam mereka. MI YMI Wonopringgo 03, yang dikenal dengan prestasi siswa yang konsisten di berbagai tingkat, menjadi model untuk implementasi kurikulum yang efektif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model dan metode pendidikan yang disesuaikan secara signifikan berkontribusi pada pengembangan minat dan bakat siswa, yang pada gilirannya meningkatkan hasil pendidikan dan kualitas keseluruhan institusi. Penelitian ini menekankan pentingnya inovasi berkelanjutan dan pendekatan pembelajaran yang dipersonalisasi dalam pendidikan, khususnya di lembaga-lembaga keagamaan. Keberhasilan integrasi P5 dan PPRA dalam kurikulum Merdeka di MI YMI Wonopringgo 03 menawarkan wawasan berharga bagi pendidik dan pembuat kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan potensi siswa dan kinerja akademik di lingkungan pendidikan serupa.

Kata Kunci : P5 PPRA; Pengembangan; Minat; Bakat

PENDAHULUAN

Minat atau kemauan kuat para siswa untuk bisa memunculkan bakat atau potensi yang dimilikinya mestilah terus ditumbuhkan dan dikembangkan dalam satuan pendidikan, khususnya di Madrasah Ibtiadiyah (MI). Keberadaan lembaga MI merupakan upaya peningkatan kecerdasan anak bangsa. Minat dan bakat para siswa seringkali tidak terlihat oleh para guru selaku pendidik di suatu lembaga pendidikan dikarenakan kurangnya pendekatan yang dilakukan oleh para pendidik tersebut (Ainia, D.K, 2020:90).

Muhibbin Syah (2003:151) menyebutkan minat sebagai dorongan dalam diri atau kecenderungan hati yang kuat mengenai sesuatu: gairah, keinginan. Selain itu, minat

dimaknai sebagai kecenderungan dan kegairahan yang kuat atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Sedangkan Slameto (2011:180) minat merupakan perasaan yang lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Oleh sebab itu, ada juga yang mengartikan minat adalah perasaan suka atau tidak suka pada suatu objek. Seperti keinginan siswa terhadap kegiatan ekstra Pramuka di madrasah.

Permasalahan minat siswa di madrasah ibtidaiyah (MI) berdasarkan pengamatan atau hasil observasi awal, diantaranya 1) rasa malas, 2) kurang responsif dan 3) mudah menyerah. Rasa malas merupakan sikap yang seringkali hinggap pada diri anak selaku siswa untuk tidak mau mengerjakan atau melakukan apapun. Rasa malas ini menjadikan siswa cenderung diam di tempat dan kurang dalam beraktivitas (data Observasi, 16 Desember 2023).

Adapun sikap kurang responsif adalah sikap yang acuh atau mengabaikan sesuatu. Kurang responsif cenderung sikap yang tidak memiliki kepedulian atas apa yang terjadi pada sekitarnya. Sikap ini membawa pada kecenderungan menutup diri sehingga menghambat dalam memunculkan kemampuan atau potensi dalam diri siswa tersebut. Selanjutnya Sikap mudah menyerah ini menjadikan siswa apatis dan kurang mau berusaha untuk mengatasi kesulitan yang ada pada dirinya. Sebab itu sikap mudah menyerah ini menjadi bagian dari kelemahan minat yang mesti menjadi perhatian oleh pendidik atau guru di madrasah.

Permasalahan yang menjadi kelemahan dari bakat berdasarkan observasi awal pada siswa di madrasah ibtidaiyah antara lain: 1) sikap menutup diri dari siswa, 2) kurangnya perhatian dari orang sekitarnya dan 3) kurangnya motivasi pada diri siswa. Sikap menutup diri merupakan suatu perilaku yang melemahkan bakat atau keahlian dari individu siswa tersebut menjadi tidak terlihat oleh orang lain, terutama para guru selaku pendidik di madrasah tersebut (Data observasi: 16 Desember 2023).

Karenanya minat dan bakat sebagai bentuk potensi dari siswa di satuan pendidikan, khususnya yang ada di tingkat sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah (MI) benar-benar harus ditumbuhkan dengan berbagai pendekatan-pendekatan dalam belajar. Diperlukan inovasi-inovasi dalam pendekatan gaya belajar siswa yang dilakukan oleh para guru selaku pendidik dalam mengasah dan melatih minat dan bakat siswa agar muncul dengan optimal. Berbagai pola dan model yang dilakukan oleh guru diharapkan dapat memunculkan bakat

dan minat dari siswa sesusi dengan kecendrungannya masing-masing (Utami Munandar, 2010:22)

Diharapkan dari pelaksanaan pendidikan keagamaan yang dikembangkan di Madrasah-madrasah, termasuk di tingkat MI yang ketika dikolaborasikan dengan potensi lokal dalam memberdayakan potensi siswa-siswanya. Pelaksanaan kegiatan tersebut tentu dibutuhkan penangan yang optimal sebagai bentuk pengembangan kurikulum. Tentu dengan implementasi dari kurikulum Merdeka belajar yang menerapakan pembiasaan-pembiasaan keagamaan diharapkan akan mendorong pada pengembangan potensi yang ada pada para siswa sebagai peserta didik di tingkat Madrasah Ibtidiyah tersebut (Karel A. Steenbrink, 2017:32).

Dalam buku Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan lil 'Alamin yang disusun oleh tim pengembang kurikulum merdeka menyajikan beberapa strategi pelaksanaan proyek penguatan profil. Pertama, proyek penguatan profil diintegrasikan dengan subtansi pelajaran. Kedua, dirancang secara kolaboratif antar mata pelajaran. Ketiga, dilaksanakan secara integrasi dalam pengembangan bakat dan minat.

Minat bakat siswa MI yang begitu bergama tentunya harus terus didorong dan dikembangkan sehingga muncul kepermukaan. Peran pelaksanaan pendidikan dengan berbagai model atau metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar memang menentukan juga terhadap kemauan siswa untuk mengeluarkan segala minat bakat yang dimilikinya. Tentu saja minat bakat positif yang bisa dikembangkan sebagai bentuk keunggulan atau prestasi siswa yang tentu juga membawa pada mutu atau kualitas Madrasah Ibtidaiyah (MI) tersebut.

Beberapa Madrasah Ibtidaiyah (MI) di wilayah Kecamatan Wonopringgo di kabupaten Pekalongan yangcukup dikenl dengan keunggulan prestasi dari para siswa sebagai peserta didiknya adalah MI YMI Wonopringgo 03. MI YMI Wonopringgo 03 tersebut merupakan salah satu madrasah ibtidaiyah tertua di wilayah Wonopringgo kabupaten Pekalongan, meskipun berganti kurikulum dari waktu ke waktu, namun prestasi yang ditunjukkan oleh siswanya selalu saja muncul di berbagai level kabupaten bahkan sampai propinsi dan nasional. Dengan diberlakukannya kurikulum merdeka belajar yang mesti diterapkan saat ini, tentunya doiharapkan lebih dapat memberdayakan potensi para siswa di madrasah tersebut.

Peneliti melakukan observasi awal di MI YMI Wonopringgo 03 kabupaten Pekalongan terkait penerapan Kurikulum Merdeka menunjukkan data bahwa minat dan bakat siswa mesti haris dikembangkan dalam mecapai tujuan profil pelajar pancasila dan rahmatan lil 'alamin (Data Observasi). Hal ini mendorong peneliti untuk dapat menelaah secara konprehenship mengenai implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dan profil pelajar rahmatan lil 'alamin (PPRA) dalam pengembangan minat bakat siswa yang ada di MI YMI Wonopringgo 03 kabupaten Pekalongan.

METODE

1. Desain Penelitian

   Desain penelitian ini berupa penelitian langsung di lapangan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang berorentasi pada fenomena-fenomena atau gejala yang bersifat alami yang hasilnya diwujudnya dimunculkan dari pernyataan-pernyataan (Sugiyono, 2006:327).

2. Fokus Penelitian

   Fokus penelitian ditujukan pada penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dan profil pelajar rahmatal lil 'alamin (PPRA) yang dilaksanakan di MI YMI Wonopringgo dalam upaya pengembangan minat bakat siswa kelas V pada Tahun Pelajaran 2023/2024 ini.

3. Data dan Sumber Data

   Pada penulisan ini tentunya berdasarkan pada data dan sumber-sumber data yang penulis lakukan dalam memperoleh hasil penelitian yang lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sanapiah Faesal, 2018:78). Adapun sumber data yang digunakan dikategorikan sebagai berikut:

   1) Sumber Data Primer

      Data primer adalah sumber utama yang dijadikan narasumber untuk diperoleh data yang pokok dalam penelitian (Syaefudin Azwar, 2016:81). Data primer merupakan informan berkenaan langsung dengan permasalahan yang sedang diamati dalam kegiatan penelitian, dikaji dan dibahas secara mendalam pada siswa kelas IV yang ada di MI YMI Wonopringgo 03 kabupaten Pekalongan.

2) Sumber data sekunder adalah sumber data yang mengandung pembahasan masalah berupa narasumber pendukung tentang perkembangan minat bakat siswa dari informasi antara lain: 1) Kepala Madrasah, 2) Wakil Kepala Madrasah dan Guru di MI YMI Wonopringgo 03 kabupaten Pekalongan serta dari buku-buku pustaka dan literatur-literatur yang berhubungan atau berkaitan secara konseptual dengan penelitian yang dilakukan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data secara tepat yang relevan dengan jenis data yang akan digali merupakan langkah penting dalam suatu kegiatan penelitian. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dalam penelitian ini digunakan metode-metode dalam kegiatan pengumpulan data antara lain:

a. Metode Observasi

Metode Observasi adalah suatu metode pengumpulan data di mana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung (Sugiyono, 2006:329). Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang penerapan P5 PPRA di MI YMI Wonopringgo 03 kabupaten Pekalongan sehingga dapat diketahui lokasi, jumlah guru dan siswa serta sara prasarana yang dimilikinya.

b. Metode Interview

Metode Interview atau wawancara adalah metode pengumpulan data melalui tanya jawab dan bercakap-cakap secara lisan. Dalam penelitian ini, digunakan metode interview bebas terpimpin, sehingga tidak mengikat jalannya intervieu tersebut (Sukardi, 2017:157). Wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh data yang berupa konstruksi tentang orang, kejadian, aktifitas organisasi, perasaan motivasi, dan pengakuan. Dengan wawancara mendalam percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu dalam hal ini antara peneliti dengan informan (Sanapiah Faesal, 2018:79).

c. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan meneliti bahan-bahan yaitu mencari hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya langsung (Sugiyono, 2006:117). Metode ini

digunakan untuk memperoleh data tentang urgensi kurikulum Merdeka dalam pemberdayaan potensi siswa kelas V MI YMI Wonopringgo 03 kabupaten Pekalongan.

5. Teknik Keabsahan Data

Sebagai penelitian kualitatif kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah *valid, realible* dan objektif langsung (Sugiyono, 2006:363). Untuk mendapatkan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi menurut Moleong adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data. Digunakan sebagai prosesmenemukan kesimpulan dengan mengadakan *check and recheck* dari berbagai sudut pandang (Lexy J. Moleong, 2009:178).

6. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal penelitian dan selama proses penelitian dilaksanakan. Data diperoleh, kemudian dikumpulkan untuk diolah secara sistematis. Dimulai dari wawancara, observasi, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, selanjutnya aktivitas penyajian data serta menyimpulkan data. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh.

HASIL

1. Data Implementasi P5 PPRA di MI YMI Wonopringgo 03 Kabupaten Pekalongan

Penerapan P5 PPRA di MI YMI Wonopringgo 03 kabupaten Pekalongan sebagai implementasi Kurilum Merdeka Belajar tentu harus diprogramkan sedemikian rupa dengan perencanaan dari Kepala Madrasah yang berkoordinasi dengan komite marasah maupun pengurus yayasan dan dilaksanakan oleh semua dewan guru di lingkungan MI YMI Wonopringgo 03 kabupaten Pekalongan tersebut. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh pihak MI YMI Wonopringgo 03 kabupaten Pekalongan dalam mengimplementasikan P5 dan PPRA antara lain:

1. Perencanaan kegiatan pembiasaan

Perencanaan P5 dan PPRA sebagai bentuk implementasi kurikulum merdeka belajar ini dilakukan rapat rencana pengembangan oleh kepala madrasah dan semua dewan guru dengan mengundang pihak Pengawas Kantor Kementrian Agama bidang MI, pihak yayasan dan komite sekolah. (Wawancara kepala Madrasah, 28/5/2024) sebagai berikut:

Tabel 1. **Perencanaan program P5 PPRA di MI YMI Wonopringgo 03 kabupaten Pekalongan**

Langkah Perencanaan	Target/ Sasaran	Penanggungjawab
Rapat sosialisasi, pembagian tugas/peran dan optimalisasi target/tujuan	• Semua elemen madrasah mengetahui dan memahami target atau tujuan dari program P5	Kepala Madrasah

2. Pelaksanaan P5 PPRA

Pelaksanaan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dan PPRA di MI YMI Wonopringgo 03 kabupaten Pekalongan dilakukan atau dikembangkan bersamaan dengan kegiatan belajar mengajar rutin atau KBM resmi di madrasah. (wawancara guru 28/5/2024)

Tabel 2. **Pelaksanaan program P5 PPRA di MI YMI Wonopringgo 03 kabupaten Pekalongan**

No	Kegiatan	Keterangan
1.	Doa pagi bersama	Pembiasaan ini dilaksanakan setiap hari masuk belajar pada jam 07.00 wib, ketika bel berbunyi semua siswa berkumpul di halaman kelas dan kemudian dipimpin salah satu siswa memimpin doa bersama yang juga diikuti semua guru dengan melakukan pengawasan berjalannya kegiatan tersebut dengan baik dan lancar.
2.	Tadarus/membaca al-Qur'an	Pembiasaan ini dilakukan setiap hari setelah siswa masuk dalam kelas pada jam 07.05-07.15 wib dengan target 1 bulan khatam dengan pengaturan yang telah dikondisikan guru PAI

3.	Sholat sunah dhuha	Pembiasaan ini dilakukan setiap hari secara bersama setelah kegiatan tadarus alqur'an pada jam 07.15-07.30 wib.
4.	Sholat fardhu dzuhur berjamaah	Pembiasaan ini dilakukan setiap hari secara bersama bagi siswa kelas 3-6 setelah selesai istirahat ke-2 pada jam 12.15-12.30 wib. Sebelum masuk pelajaran jam terakhir
5.	Dinamika Kelompok	Pembiasaan ini dilakukan setiap hari saat kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas, guru PAI maupun guru kesenian yang membagi siswa dalam kelompok untuk menumbuhkan minat dan bakat para siswa
6.	Pentas seni	Pembiasaan ini dilakukan setiap akhir semester dengan menampilkan kreatifitas siswa setiap kelas yang disaksikan oleh orang tua siswa

3. Evaluasi Implementasi P5 PPRA

Kegiatan evaluasi juga dilakukan rapat bersama seluruh dewan guru bersama Kepala Madrasah, pengawas, pengurus yayasan dan komite madrasah terkait perkembangan yang ducapai dari pelaksanaan atau implementasi P5 PPRA di MI YMI Wonopringgo 03 kabupaten Pekalongan tersebut. (wawancara guru, 28/5/2024)

Tabel 3. **Hasil Evaluasi Program P5 PPRA di MI YMI Wonopringgo 03 kabupaten Pekalongan**

No	Nama Kegiatan	Hasil Evaluasi
1.	Doa pagi bersama	Lancar
2.	Tadarus/membaca al-Qur'an	Lancar
3.	Sholat sunah dhuha	Lancar
4.	Sholat fardhu dzuhur berjamaah	Lancar
5.	Dinamika Kelompok	Lancar
6.	Pentas seni	Lancar

2. Data Pengembangan Minat dan Bakat Siswa MI YMI Wonopringgo 03 Kabupaten Pekalongan

Pengembangan minat dan bakat siswa di MI YMI Wonopringgo 03 kabupaten Pekalongan menlalui program penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dan juga profil pelajar rahmatal lil'alamin (PPRA) berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV adalah menjadikan siswa yang taat dalam beribadah dengan melaksanakan sholat lima waktu dan rajin membaca al-Qur'an, sikap peduli dan suka bergotong-royong serta mau tampil dalam kegiatan yang positif. (wawancara guru, 28/5/2024)

Harapan dari pengembangan P5 PPRA yang dilaksanakan di MI YMI Wonopringgo 03 kabupaten Pekalongan bagi siswa, khususnya di kelas IV ini sesuai dengan beberapa kriteria karakter siswa dari tujuan implementasi P5 dan PPRA yang menunjukkan cerminan profil pelajar Pancasila dan Rahmatal Lil'Alamin yang membawa pada berkembangnya minat dan bakat siswa antara lain:

a. Sikap Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia

Berdasarkan hasil observasi di lapangan (observasi, 28/5/2024), menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan agamis yang bernilai ibadah yang menjadi pembiasaan bagi para siswa di MI YMI Wonopringgo 03 kabupaten Pekalongan akan menumbuhkan dan memperkuat rasa keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, secara sadar para siswa akan menjadi lebih patuh dan tunduk terhadap aturan-aturan dalam agama Islam. Para siswa akan berupaya untuk selalu menjalan perintah agama dan menjauhi apa yang dilarang dalam agama Islam. Sikap ini mendorong para siswa, khususnya siswa kelas IV di MI YMI Wonopringgo 03 kabupaten Pekalongan berkembang minat dan bakatnya dalam kegiatan keagamaan.

b. Sikap Mandiri

Karakter kemandirian siswa, khususnya di kelas IV MI YMI Wonopringgo 03 kabupaten Pekalongan, berdasarkan pengamatan peneliti telah ditunjukkan dengan perilaku yang bertanggungjawab dengan apa yang menjadi tugas belajar siswa. Siswa secara mandiri melaksanakan tugas yang diberikan oleh setiap guru dengan berupaya untuk dikerjakannya sendiri dengan tidak menggantungkan pada orang lain, baik orang tua, saudara atau

temannya. Hal ini diperkuat dari hasil observasi (28/5/2024) bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran di ruang kelas IV, di mana siswa secara mandiri menata kelengkapan belajarnya secara mandiri, terlihat minat dan bakat siswa untuk mengembangkan kemampuannya secara mandiri.

c. Sikap Bergotong-royong

Sikap gotong royong yang mengembangkan minat dan bakat siswa di bidang sosial ditunjukkan oleh para siswa kelas IV berdasarkan hasil observasi (28/5/2024) ditujukkan pada saat kegiatan kebersihan kelas. Di mana para siswa saling bahu membahu, saling bekerjasama dan bergotong royong untuk menyelesaikan tugas bersama-sama. Minat dan bakatnya untuk berbaut dengan baik terasah melalui sikap mau bergotong-royong tersebut.

d. Sikap Berbinekaan global

Berdasarkan pengamatan lapangan tentang sikap berbinekaan global siswa kelas IV MI YMI Wonopringgo 03 kabupaten Pekalongan yang dapat mengembangan minat dan bakatnya ditunjukkan saat mereka dalam kegiatan kompetisi atau lomba di tingkat siswa se kecamatan yang mereka harus berbaur dengan siswa-siswa di luar madrasah dengan berbagai kebiasaannya masing-masing yang berbeda. Ternyata mereka mampu menghargai perbedaan tersebut dan mampu melaksanakan kegitan bersama dengan baik.

e. Sikap Bernalar Kritis

Siswa kelas IV MI YMI Wonopringgo 03 kabupaten Pekalongan ditunjukkan saat mereka dalam kegiatan pembelajaran di kelas, di mana ketika guru memberikan kesempatan kepada para siswa untuk memberikan tanggapan terkait masalah sosial yang terjadi di lingkungan tempat tinggalnya. Mereka dari siswa mampu menyampaikan pendapat yang kritis tentang persoalan lingkungan tersebut. Hal ini dikuatkan dengan hasil observasi (28/52024) saat kegiatan pembelajaran di kelas, di mana para siswa aktif memberikan pertanyaan kepada guru pada sesuatu yang mereka anggap perlu diperjelaskan lebih lanjut oleh guru mereka.

f. Sikap Kreatif

Sikap kreatif sebagai tujuan dalam pembentukan profil pelajar Pancasila dan Rahmatal lil 'alamin (P5 PPRA) dalam pengembangan minat dan bakat untuk para siswa, khususnya bagi kelas IV di MI YMI Wonopringgo 03 kabupaten Pekalongan ditunjukkan dengan indikator-indikator berupa kemampuan berinovasi pada kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler yang dikembangkan di madrasah. Para siswa mencoba berkerasi dengan inajinasinya dalam mengembangkan tari kreasi pada kegiatan pentas seni antar kelas yang diselenggarakan di MI YMI Wonopringgo 03 kabupaten Pekalongan

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi P5 PPRA dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa di MI YMI Wonopringgo 03 kabupaten Pekalongan

a. Faktor pendukung

Faktor-faktor yang menjadi pendukung implementasi P5 PPRA dalam mengembangkan minat dan bakat siswa di MI YMI Wonopringgo 03 Kabupaten Pekalongan berdasarkan data pengamatan atau observasi menunjukkan hasil antara lain:

1) Peranan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran keagamaan dalam pengkondisikan lingkungan madrasah yang religius.
2) Adanya perhatian dari orang tua atau wali siswa yang memberikan fasilitas bagi kegiatan keagamaan siswa di madrasah.
3) Kondisi lingkungan sekitar madrasah yang baik dan kondusif demi terciptanya suasana lingkungan yang religius.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat pelaksanaan P5 PPRA dalam mengembangkan minat dan bakat siswa di MI YMI Wonopringgo 03 Kabupaten Pekalongan menunjukkan hasil antara lain:

1) Adanya beberapa orang tua siswa yang tinggal di luar kota atau tidak bisa mendampingi anak, sehingga secara psikologi mereka kurang dapat

menyesuaikan dengan kegiatan madrasah karena kondisi kejiwaan yang terkadang kurang stabil.

2) Lingkungan di luar madrasah yang tidak bisa dikontrol yang seringkali membawa dampak atau pengaruh negatif pada siswa ketika masuk mengikuti kegiatan di madrasah.

PEMBAHASAN

1. Analisis Implementasi P5 PPRA dalam Mengembangkan Minat dan Siswa di MI YMI Wonopringgo 03 kabupaten Pekalongan

Kegiatan analisis tentang implemntasi P5 PPRA dalam mengembangkan minat dan bakat siswa di MI YMI Wonopringgo 03 kabupaten Pekalongan memang sangat ditunjang dari perkembangan sikap siswa yang menunjukkan kepribadian siswa dalam kehidupan sehari-hari di madrasah maupun di luar madrasah. Sikap dan perilaku siswa di MI YMI Wonopringgo 03 itu telah benar-benar diarahkan dan dibina supaya terbentuk karakter atau sikap perilaku yang diinginkan. Beberapa kriteria sikap dan karakter yang menunjukkan cerminan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatal lil 'alamin yang mendukung dan bisa mengembangkan minat dan bakat siswa antara lain:

a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia

Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara yang dilakukan kepada pihak-pihak terkait berkenaan dengan penanaman sikap beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menunjukkan bahwa dengan pembiasaan-pembiasaan siswa yang telah diprogramkan harian dari madrasah tersebut mampu mengembangkan minatb dan bakat siswa, khusunya dalam bidang keagamaan Islam seperti kemampun membaca atau tilawah al-Qur'an dengan baik dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan pelaksanaan ibadah dengan tepat dan benar yang ditunjukkan dalam prestasi siswa ketika mengikuti kefiatan lomba Mapsi sebagai evaluasi para siswa dalam mengembangkan kemapuan di bidang Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah dasar (SD/MI).

b. Mandiri

Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara yang dilakukan kepada pihak-pihak terkait berkenaan dengan penanaman sikap mandiri melalui P5 PPRA

dapat diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan setiap hari kepada para siswa dengan penguatan ter-asah dan terlatihnya siswa di MI YMI Wonopringgo yang membawa pada pengembangan minat dan bakat siswa. Melalui pembiasaan kemandirian sebagai program P5 PPRA melalui kegiatan rutin harian dalam pembelajaran di kelas atau di luar kelas yang diterapkan di MI YMI Wonopringgo 03 kabupaten Pekalongan ternyata mampu mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki para siswa, khususnya siswa kelas IV, mereka menjadi bersamngat untuk mengasah potensi atau kemampuan dasar yang dimilikinya dengan selalu dikonsultasikan dalam bimbingan para guru di madrasah.

c. Bergotong-royong

Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara yang dilakukan kepada pihak-pihak terkait berkenaan dengan penanaman sikap atau karakter bergotong-royong ternyata telah mampu mengembangkan minat dan bakat siswa dengan mengikis sikap malas atau keengganan dalam melakukan partisipasi dari apa yang dimilikiya.

d. Berbinekaan global

Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara yang dilakukan kepada pihak-pihak terkait berkenaan dengan pengembangan minat dan bakat siswa di MI YMI Wonopringgo 03 kabupaten Pekalongan melalui implemntasi P5 PPRA dengan penguatan tujuan pembentukan karakter sikap berbikeaan global. Di mana mereka mampu menunjukkan sikap saling menerima perbedaan yang ada dan menghormati apa yang yang menjadi milik atau kepercayaan orang lain.

e. Bernalar kritis

Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara yang dilakukan kepada pihak-pihak terkait perwjudan implementasi P5 PPRA dengan menumbhkan sikap nalar kritis para siswa di MI YMI Wonopringgo 03 kabupaten Pekalongan, khususnya pada siswa kelas IV menunjukkan pengembangan minat dan bakat siswa dengan keberanian berpendapat di hadapan siapapun. Keberaniaan ini menjadi indikasi tumbuhnya minat dan bakat yang dimiliki para siswa di MI YMI Wonopringgo 03 kabupaten Pekalongan.

f. Kreatif

Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara yang dilakukan kepada pihak-pihak terkait sikap kreatif dari hasil implemntasi P5 PPRA kepada para siswa di MI YMI Wonopringgo 03 kabupaten Pekalongan menunjukkan bahwa dengan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan secara rutin di madrasah bisa mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki oleh semua siswa di madrasah tersebut.

Hal ini sesuai dengan landasan teori yang terdapat pada Buku Panduan Pengembangan P5 PPRA (Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI, 2022:1) dinayatakan bahwa Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin yang selanjutnya disebut profil pelajar, merupakan pelajar yang memiliki pola pikir, bersikap dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila yang universal dan menjunjung tinggi toleransi demi terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa serta perdamaian dunia.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi P5 dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa di MI YMI Wonopringgo 03 kabupaten Pekalongan

Faktor pendukung dari implementasi P5 PPRA dalam mengembangkan minat dan bakat siswa di MI YMI Wonopringgo 03kabupaten pekalongan diantarnya:

a. Peran guru

Peran para guru, terutama guru-guru rumpun bidang PAI yang mengkondisikan pembiasaan siswa dengan kegiatan keagamaan dari mulai masuk kelas, pada saat jam istirahat maupun pada saat menjelang siswa pulang dari madrasah. Peranan guru sangat vital dalam pelaksanaan atau implementasi P5 PPRA di MI YMI Wonopringgo 03 kabupaten Pekalongan yang dapat mengembangkan minat dan bakat siswa.peran guru tersebut sangat vital, karena langsung berhadapat siswa setiap hari.

b. Perhatian Orang tua atau Wali Siswa

Pengembangan minat dan bakat siawa melalui implementasi P5 PPRA di MI YMI Wonopringgo 03 kabupaten Pekalongan ini tidak lepas dari dukungan

berupa perhatian orang tua atau wali siswa yang ditunjukkan dengan menyediakan fasilitas kepada anak-anaknya yang belajar di sini untuk mengikuti kegiatan keagamaan.

c. Lingkungan Madrasah

MI YMI Wonopringgo 03 Kabupaten Pekalongan dilihat dari kondisi kondusif atau suasana lingkungan sekitar madrasah yang mendukung terciptanya kegiatan kegamaan yang ada di MI YMI Wonopringgo 03 Kabupaten Pekalongan. Hal ini nampak terlihat dari lingkungan sekitar MI YMI Wonopringgo 03 Kabupaten Pekalongan yang terdiri dari masyarakat perkampungan dan juga lingkungan pondok pesantren seperti ponpes At-Taufiqy dan Ponpes Al-Anwar yang letaknya berdekatan dengan madrasah. Di makan aktivitas kegiatan keagamaan Islam di lingkungan desa Wonopringgo kecamatan Wonopringgo bagian gang Manyar terlihat sangat agamis.

Faktor-faktor penghambat implementasi P5 PPRA dalam mengembangkan minat dan bakat siswa di MI YMI Wonopringgo 03 Kabupaten Pekalongan sebagai berikut:

a. Domisili orang tua atau wali siswa

Faktor yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan atau implemntasi P5 PPRA sebagai upaya mengembangkan minat dan bakat siswa di MI YMI Wonopringgo 03 Kabupaten Pekalongan adalah beberapa orang tua atau wali siswa yang tinggal di luar kota yang tentunya berdampak pada kebiasaan siswa di madrasah. Adanya beberapa orang tua siswa yang tinggal di luar kota atau tidak bisa mendampingi anak, sehingga secara psikologi mereka kurang dapat menyesuaikan dengan kegiatan madrasah karena kondisi kejiwaan yang terkadang kurang stabil.

b. Lingkungan luar madrasah

Fantor penghambat lainnya dari implementasi P5 PPRA dalam mengembangkanminat dan bakat siswa di MI YMI Wonopringgo 03 kabupaten Pekalongan adalah lingkungan luar madrasah. Lingkungan luar madrasah bisa jadi dari kondisi keluarga siswa yang belajar di MI YMI Wonopringgo 03 kabupaten pekalongan tersebut. Keluarga sebagai sebuah pondasi utama bagi seorang anak dalam melakukan pendidikan karakter dalam kehidupannya. Namun nyatanya banyak orang tua yang kurang sekali dalam memberi perhatian kepada anak-

anaknya, alasannya seperti sibuk, sering kegiatan keluar kota dengan pekerjaan dan lain-lain. Kondisi keluarga lebih didominiasi pada lingkungan pembawaan siswa atau di luar Madrasah atau latar belakang keluarga yang menyebabkan para siswa kurang berminat atau kurang respon terhadap kegiatan pembiasaan-pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan di MI YMI Wonopringgo 03 Kabupaten Pekalongan.

Hal ini memiliki relevansi dengan dasar teori dari Djamarah (2018:16) menyatakan bahwa minat maupun bakat anak merupakan suatu kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Jadi minat dan bakat merupakan suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan tergantung dari bakat dan lingkungan. Lingkungan ini adalah orang-orang yang ada di sekitarnya berupa guru dan siswa di sekolah, ayah ibu selaku orang tua dan sudara yang ada di rumah dan teman-teman dalam pergaulan menjadi faktor utama yang memberikan pengaruh dalam perkembangan minat dan bakat siswa.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan tentang "Implementasi P5 PPRA dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa di MI YMI Wonopringgo 03 Kabupaten Pekalongan", dapat disimpulkan:

1. Implementasi P5 PPRA dalam pengembangan minat dan bakat siswa di MI YMI Wonopringgo 03 kabupaten Pekalongan ditunjukkan dengan kegiatan pembiasaan keagamaan seperti doa bersama setiap pagi menjelang masuk kelas, tadarus al-Qur'an, sholat sunah dhuha dan sholat berjamaah dzuhur serta kegiatan dinamika kelompok dalam peembelajaran menumbuhkan sikap dari tujuan program P5 PPRA berupa (1) sikap beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, (2) mandiri, (3) bergotongroyong, (4) bernalar kritis, (5) berbinekaan global, dan (5) kreatif) merupakan sikap perilku yang dapat menumbuhkan dan mengembangan minat dan bakat yang dimiliki oleh para siswa.
2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi P5 PPRA dalam pengembangan minat dan bakat siswa di MI YMI Wonopringgo 03 kabupaten Pekalongan Tahun 2024/2025. Sebagai faktor pendukung ditunjukkan diantaranya (1) Peranan guru dalam

melakukan kegiatan pembelajaran keagamaan dalam pengkondisikan lingkungan madrasah yang religius; (2) Adanya perhatian dari orang tua atau wali siswa yang memberikan fasilitas bagi kegiatan keagamaan siswa di madrasah; dan (3) Kondisi lingkungan sekitar madrasah yang baik dan kondusif demi terciptanya suasana lingkungan yang religius. Sedangkan faktor penghambatnya ditunjukkan diantaranya: (1) Adanya beberapa orang tua siswa yang tinggal di luar kota atau tidak bisa mendampingi anak, sehingga secara psikologi mereka kurang dapat menyesuaikan dengan kegiatan madrasah karena kondisi kejiwaan yang terkadang kurang stabil; dan (2) Lingkungan di luar madrasah yang tidak bisa dikontrol yang seringkali membawa dampak atau pengaruh negatif pada siswa ketika masuk mengikuti kegiatan di madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Akhmadi, (2022). *Strategi Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil "alamin melalui Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah*, Balai Diklat Keagamaan Surabaya, Jurnal Perspektif Vol. 15. No.2.

Ahmadi, (2018). *Islam sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, Cet. 5.

Ainia, D.K, (2020). *Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter,* Jurnal Filsafat Indonesia.

Anggreini, D. dan Priyojadmiko. E., (2022). "Peran Guru dalam Menghadapi Tantangan Implementasi Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika pada Era Omicron dan Era Society 5.0", Jurnal Pendidikan. http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila

Badrudin, (2017). *Manajemen Peserta Didik*, Jakarta: PT. Indeks, Cet. II.

Budi Untung, (2019). *Reformasi Yayasan: Prespektif Hukum dan Manajemen,* Yogyakarta: Penerbitan Andi. Cet. 3.

E. Mulyasa, (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: Rosda, Cet, V.

Elly Herliani & Euis Heryati, (2020). *Modul Belajar Mandiri, Pembelajran 7: Pengembangan Potensi Peserta Didik*, Jurnal Paedodik.

Kementrian Agama RI, (2021). *Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin,* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI.

Kementrian Pendidikan Nasional, (2019). *Kurikulum Merdeka*, Website-kurikulum-merdeka.

Kemendikbud Ristek. (2021). Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 1–108. http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila

Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat, (2019). Kurikulum.*Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa. Pengembangan Pendidikan dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendiknas.

Makruf, R. B., (2017). *Manajemen Peningkatan Madrasah swasta,* El-Hikam Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan Islam.

Mulyasa, H.E., (2020). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, Jakarta: Bumi Aksara,

Muchamad Mufid, (2023). *Penguatan Moderasi Beragama dalam Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Kurikulum Merdeka Madrasah,* Jurnal Qur'anicEdu: II Al-Qur'an An-Nur Yogyakarta, Vol 2, No 2., https://jurnalannur.ac.id/inex.php/QuranicEdu

Muhammad Fakih Husni, dkk. (2022). "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 01 Wonosobo", *Jurnal Pemikiran Islam*, IAIN Surakarta.

M. Basyirudin Usman, (2019). *Metodologi Pembalajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers. Cet. V.

Saifuddin Azwar, (2019). *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. XIX.

Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantatif dan Kuakitatif dan R&D),* Bandung: Alfabeta. Cet. XI.

Sukardi, (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara.

Sutirna, (2018). *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Andi Offset, Cet. Le-3.

Winkel*, (*2019). *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Grasindo, Cet. Ke-8.

Utami Munandar, (2020). *Pemanduan Anak Berbakat*, Jakarta: CV. Rajawali, Cet.12.